

Pengaruh Rasio kecukupan Modal, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional, Dan Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2020

Betha Retno Hermawati¹, Dedi Suselo²

Program study Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia.

Email: bethahermawati@gmail.com

Citation: Herawati, B.R., & Suselo, D. (2022). Pengaruh Rasio kecukupan Modal, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional, Dan Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2020. JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS),2(4), 539-548
<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/143>

Received: 6 July 2022

Accepted: 30 Juli 2022

Published: 20 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

This study aims to examine the effect of the Capital Adequacy Ratio, Operating Expenses and Operating Income, and the Level of Financing Risk on Profitability (ROA) at PT Bank Muamalat Indonesia for the 2015-2020 period. The method used is a quantitative method using secondary data. The data used in this study are the quarterly financial statements of PT Bank Muamalat Indonesia for the 2015-2020 period. The statistical test used is the classical assumption test and multiple linear regression analysis. The result of the coefficient of determination (R^2) is 0.833 or 83.3%. This value can be interpreted that the Capital Adequacy Ratio (CAR), BOPO, and Financing Risk Level (NPF) have a significant effect on profitability by 83.3% and 16.7% is explained by other variables outside the research model. Partially, the BOPO variable has a significant effect on profitability. Meanwhile, the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Financing Risk Level (NPF) have no significant effect on profitability. Simultaneously, the Capital Adequacy Ratio (CAR), BOPO, and Financing Risk Level (NPF) have a significant effect on profitability.

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Operating Income Operating Expenses, Financing Risk Level, Profitability

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional, dan Tingkat Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2020. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2020. Uji statistik yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil koefisien determinasi (R^2) adalah 0,833 atau 83,3%. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa Rasio Kecukupan Modal (CAR), BOPO, dan Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar 83,3% dan

16,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Secara parsial variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan Rasio Kecukupan Modal (CAR), BOPO, dan Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Rasio Kecukupan Modal, Beban Operasional pendapatan Operasional, Tingkat Risiko Pembiayaan, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga yang memiliki peran sentral dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, dimana bank berperan sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana sehingga meminjam dana ke bank. Fungsi intermediasi bank tersebut akan berjalan secara optimal apabila surplus unit dan deficit unit memiliki kepercayaan kepada bank (Hayatun dan Aris, 2021). Di Indonesia perkembangan dalam dunia perbankan sangatlah pesat, tingkat pertumbuhan ekonomi syariah khususnya perbankan syariah semakin berkembang. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya lembaga-lembaga keuangan syariah yang bermunculan.

Dalam menjaga kepercayaan dari masyarakat, maka bank harus menjaga kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank merupakan bentuk gambaran kondisi keuangan suatu bank pada periode tertentu, baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah dengan melihat tingkat profitabilitas bank dalam menjalankan usahanya secara efisien. Menurut Kasmir (2017), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan untuk memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas bank dapat diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka akan semakin baik pula kinerja bank tersebut (Suryati, 2011). Dan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu bank adalah ROA (*Return on Asset*).

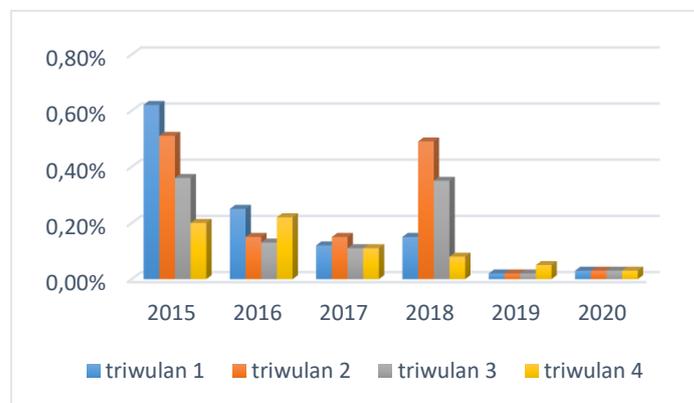
Menurut Francis Hutabarat (2020), *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank dan menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Ukuran kemampuan manajemen bank, yaitu mengukur sejauh mana manajemen menjalankan operasional bank secara efisien dan efektif dengan menggunakan sumber-sumber (*resources*) guna mengembangkan usaha sehingga menciptakan pendapatan bank secara optimal. ROA (*Return on Asset*) digunakan sebagai ukuran kinerja karena ROA digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Selain itu bagi pemodal ROA digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan memperoleh laba bersih dan besarnya tingkat pengembalian yang akan diterima (Ika Nurfitriani, 2021). Semakin besar ROA (*Return on Asset*) suatu bank. Maka semakin besar pula

tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset.

Di Indonesia pelopor perbankan syariah adalah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Yang mengawali perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991. PT Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya tidak terlepas dari bidang keuangan yang harus memperhatikan keefektifan operasionalnya dan perolehan profit dalam pengelolaan asset dan modal yang dimiliki dengan tetap memperhatikan aturan-aturan perbankan syariah yang berlaku agar perolehan laba tidak menjadi riba. Namun, dalam sejarah perkembangannya bank Muamalat tidak selalu mendapati kondisi yang baik. Kondisi keuangan Bank Muamalat Indonesia yang mengalami penurunan pada beberapa tahun belakangan ini menjadi tantangan untuk memperbaiki kinerja bank yang memburuk.

Grafik 1

Perkembangan Profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia Tbk.



Dari data diatas dapat dilihat posisi ROA pada Bank Muamalat mengalami penurunan yang drastis pada beberapa tahun terakhir. Maka dari itu, dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan Bank Muamalat dalam meningkatkan efisiensi dari penggunaan asset untuk menghasilkan keuntungan menjadi tidak baik atau kurang sehat dan dapat mempengaruhi kinerja operasional bank di masa yang akan datang. Dengan hal tersebut maka Bank Muamalat harus berusaha meningkatkan kembali dan mengetahui apa saja yang mempengaruhi peningkatan ROA ini. Terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA), diantaranya yaitu Rasio Kecukupan Modal (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF).

Muhammad (2004), menjelaskan bahwa bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator bank yang sehat. Menurut Boy Leon & Sony Ericson (2007), Bank Indonesia dalam ketentuan Paket 29 mei 1993 menentukan modal minimum bank mengikuti standar *Bank for International Settlement* (BIS) yaitu sebesar 8% Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko yang dibiayai dari dana modal sendiri atau sumber dana yang berasal dari luar bank. Bank yang memiliki modal cukup dapat dikatakan memiliki peluang untuk mendapatkan profitabilitas lebih tinggi, sehingga jika CAR tinggi maka bank mampu membiayai kegiatan operasional serta memberikan kontribusi yang cukup besar untuk meningkatkan profitabilitas bank tersebut (Ayu

Maharani W, 2020). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syukri dan Fitriani (2020), menunjukkan bahwa variabel kecukupan modal (CAR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, yang artinya untuk mendapatkan tingkat profitabilitas yang lebih baik maka bank harus meningkatkan kecukupan modal.

BOPO atau Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan. Rasio BOPO diukur dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional (Lukman Dendawijaya, 2009). BOPO merupakan upaya yang dilakukan bank untuk meminimalkan resiko operasional akibat dari ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank. Resiko operasional tersebut berasal dari kerugian operasional jika terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang ditawarkan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin menurun kinerja keuangan suatu bank. Semakin tinggi BOPO maka akan semakin rendah ROA, karena semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank sehingga bank dapat memaksimalkan keuntungannya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Ali & Roosaleh Laksono (2017), menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Yang artinya semakin rendah rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

Risiko pembiayaan bagi bank syariah terjadi akibat tidak kembalinya pokok pembiayaan yang diberikan dan pihak bank tidak menerima imbalan, ujah atau bagi hasil seperti yang telah disepakati di awal saat terjadi akad pembiayaan antara bank syariah dan nasabah penerima pembiayaan (Wangsawidjaya, 2012). Risiko pembiayaan dapat diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF). Menurut Muhammad Syaifullah (2020), *Non Performing Financing* (NPF) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen mengenai tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat, maka resiko turunnya profitabilitas akan semakin besar. Apabila tingkat profitabilitas menurun, maka laju pembiayaan menjadi menurun dan kemampuan bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan berkurang. Semakin rendah nilai NPF, maka akan semakin meningkat Return On Asset (ROA) bank tersebut, karena dengan menurunnya pembiayaan bermasalah maka akan menambah tingkat keuntungan yang akan diperoleh bank dalam bentuk bagi hasil (Diyah & Retno, 2019). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Raden, Fitri, & Prima (2021) menunjukkan bahwa secara parsial NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dimana jika NPF mengalami kenaikan maka profitabilitas yang diperoleh bank akan menurun. Dan jika nilai NPF mengalami penurunan, maka tingkat profitabilitas bank tersebut akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji "Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional, dan Tingkat Risiko Pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2015 -2020". Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CAR, BOPO, dan NPF secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2020.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini berisi angka-angka yang sifatnya pasti, sehingga data seperti ini memungkinkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan statistik. Jenis

penelitian yang digunakan bersifat asosiatif dimana tujuannya untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. (Sugiyono, 2012)

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling, yaitu teknik sampling yang menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel ini adalah : (1). Ketersediaan data yang diperoleh ; (2). Laporan keuangan triwulan memiliki seluruh data lengkap selama periode 2015-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Muamalat Tbk dari tahun 1992-2020, karena populasi merupakan keseluruhan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi kriteria tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Sandu Siyoto, 2015). Sampel yang digunakan diambil dari laporan keuangan triwulan PT Bank Muamalat Tbk dari tahun 2015 sampai tahun 2020 yang berjumlah 24 sampel.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder dimana data diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya dalam bentuk deret waktu (time series) triwulan periode 2015 sampai 2020, dengan mencari studi literature dan data yang dibutuhkan. Data diperoleh dari situs resmi PT Bank Muamalat Tbk dan data pendukung lainnya diperoleh dari jurnal serta sumber lain yang berhubungan pada penelitian ini. Metode analisis data menggunakan teknik statistik yang terdiri dari beberapa macam. Analisis ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel CAR, BOPO dan NPF terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian ini menggunakan uji kelayakan data yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi, dan langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui nilai sig. Kolmogorov-Smirnov adalah 0,158 dan tingkat signifikansi sebesar 0,125. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena tingkat signifikansi > 0,05.

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas menunjukkan variabel CAR memiliki nilai VIF sebesar 1,372 dan tolerance 0,729. Kemudian variabel BOPO memiliki nilai VIF sebesar 1,440 dan tolerance 0,694. Dan variabel NPF memiliki nilai VIF 1,122 dan tolerance 0,891. Karena ketiga variabel memiliki VIF < 10 dan tolerance > 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser dapat diartikan bahwa di dalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi variabel CAR sebesar 0,319, nilai signifikansi variabel BOPO sebesar 0,406, dan nilai signifikansi variabel NPF sebesar 0,170. Karena nilai signifikansi dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji Run Test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dengan nilai 0,060 yakni lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1, menunjukkan persamaan regresi yang dapat menjelaskan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah perolehan model regresi:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	7.438	1.061		7.012	.000
	CAR	.017	.015	.124	1.155	.262
	BOPO	-.077	.010	-.850	-7.747	.000
	NPF	.004	.015	.024	.249	.806

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 26 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,438 + 0,017 (CAR) - 0,077 (BOPO) + 0,004 (NPF) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda pada tabel 1, nilai konstanta (a) sebesar 7,438 yang artinya jika *Capital Adequacy Ratio*, Biaya operasional Pendapatan Operasional, dan *Non-Performing Financing* nilainya adalah 0, maka *Return on Asset* nilainya adalah 7,438. Nilai koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,017, yang menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan variabel CAR maka *Return on Asset* dapat mengalami kenaikan sebesar 0,017. Nilai koefisien regresi Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebesar -0,077, yang menyatakan bahwa jika setiap terjadi peningkatan BOPO maka *Return on Asset* dapat mengalami penurunan sebesar -0,077. Nilai koefisien *Non-Performing Financing* sebesar 0,004, yang menyatakan bahwa jika setiap terjadi peningkatan NPF maka *Return on Asset* dapat mengalami kenaikan sebesar 0,004.

Tabel 2. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	7.438	1.061		7.012	.000
	CAR	.017	.015	.124	1.155	.262
	BOPO	-.077	.010	-.850	-7.747	.000
	NPF	.004	.015	.024	.249	.806

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 26 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan hasil pengujian untuk variabel CAR, diperoleh nilai t-hitung 1,155. Jika dibandingkan dengan nilai t-tabel yaitu sebesar 2,086, maka t-hitung < t-tabel. Sedangkan nilai signifikannya yaitu sebesar 0,262, ini lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak, yang artinya variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel BOPO, diperoleh t-hitung sebesar -7,747. Jika dibandingkan dengan t-tabel yaitu sebesar 2,086, maka t-hitung > t-tabel. Sedangkan nilai signifikannya yaitu sebesar 0,000, ini lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H₂ diterima, yang artinya variabel BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel NPF, diperoleh t-hitung sebesar 0,249. Jika dibandingkan dengan nilai t-tabel 2,086, maka t-hitung < t-tabel. Sedangkan nilai sigifikannya yaitu sebesar 0,806. Ini lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₃ ditolak, yang artinya variabel NPF secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	.565	3	.188	33.187	.000 ^b
	Residual	.114	20	.006		
	Total	.679	23			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), NPF, CAR, BOPO

Sumber : SPSS 26 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji F diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh CAR, BOPO, dan NPF secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) adalah $0,00 < 0,05$. Sedangkan nilai F-hitung dan F-tabel adalah sebesar $33,187 > 3,07$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, yang berarti ada pengaruh CAR, BOPO, dan NPF secara simultan terhadap profitabilitas (ROA).

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913 ^a	.833	.808	.07535

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, BOPO

Sumber : SPSS 26 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji determinasi (R^2) diatas, nilai koefisien R Square (R^2) adalah 0,833 atau 83,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas CAR, BOPO, dan NPF terhadap variabel terikat *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,833 atau 83,3 % dan 16,7 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel CAR, diperoleh nilai t-hitung $1,155 < t$ -tabel $2,086$ dengan nilai sig. $0,262 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi pula profitabilitas suatu bank. Hal tersebut mencerminkan bahwa bank kurang efektif dalam menyalurkan dananya. Bank yang memiliki modal besar namun tidak mampu menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba, maka modal pun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Annisa, Bambang, & Taufikul (2020) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dan menolak hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syukri dan Fitriani (2020), menunjukkan bahwa variabel kecukupan modal (CAR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, yang artinya untuk mendapatkan tingkat profitabilitas yang lebih baik maka bank harus meningkatkan kecukupan modal.

Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian variabel BOPO, diperoleh nilai t-hitung $-7,747 > t$ -tabel $2,086$ dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin rendah BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang menyebabkan meningkatnya ROA yang dihasilkan bank. Begitupun sebaliknya

jika rasio BOPO semakin meningkat, maka semakin tidak efisien biaya operasional yang menyebabkan menurunnya ROA yang dihasilkan bank. Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan bank tersebut. Jika dalam kegiatan operasional dilakukan dengan efisien, maka pendapatan yang diperoleh bank akan naik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali & Roosaleh Laksono (2017), menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Yang artinya semakin rendah rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Dan diperkuat dengan penelitian Syamsurizal (2016), yang menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap *Return on Asset*.

Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian variabel NPF diperoleh nilai t-hitung $0,249 < t\text{-tabel } 2,086$ dengan nilai sig. $0,806 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel NPF secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa semakin tinggi NPF, maka semakin rendah profitabilitas suatu bank. Dengan kata lain kondisi NPF yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode tertentu. Ridhlo & Endang (2015) menyatakan bahwa semakin rendahnya nilai NPF suatu bank syariah tidak dapat menjadi tolak ukur meningkatnya profitabilitas (ROA). Disisi lain, NPF yang tinggi dapat mengganggu perputaran modal kerja dari bank. Sehingga jika bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi, pihak bank akan berusaha terlebih dahulu untuk mengevaluasi kinerja mereka dengan sementara menghentikan penyaluran pembiayaannya sampai NPF menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Linda dan Dina (2015) yang menunjukkan hasil secara parsial variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan menolak hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raden, Fitri, & Prima (2021) yang menunjukkan bahwa secara parsial NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

SIMPULAN DAN SARAN

Rasio Kecukupan Modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dan Tingkat Risiko Pembiayaan menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil penelitian dimana kontribusi variabel CAR, BOPO, dan NPF terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 83,3%, sedangkan 16,7% ditentukan oleh variabel lain.

Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambahkan variabel atau factor lain yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia, mengingat masih ada 16,7% di luar penelitian ini. Dan sebaiknya dapat memperbarui periode pengamatan agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan kejadian yang terjadi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Raden H. D., Fitri Y., & Prima D. P. (2021). Pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *El-Iqtishod Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 5(2), 19-46. <https://journal.parahikma.ac.id/el-iqtishod/article/view/198/94>.
- Ali, Muhammad & Roosaleh L.T.Y. (2017). Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 1377-1392. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/7853/5228>.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harimurti, C., Pandoyo, P., & Sofyan, M. (2022). FACTORS AFFECTING NON-PERFORMING LOANS IN STATE-OWNED BANKING. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(2), 958-968.
- Hutabarat, Francis. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Irnawati, Annisa I., Bambang W., & Taufikul I. (2020). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Kurs terhadap *Return On Asset*. *Serambi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(3), 187-194. <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/SERAMBI/article/view/241/137>.
- Iska, Syukri & Fitriani. (2020). Analisis Pengaruh Piutang, Kecukupan Modal dan Kas terhadap Profitabilitas BankPembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Sumatera Barat. *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 4(1), 23-38. <https://ejournal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/iltizam/article/view/574>.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- L., Boy & Sonny Ericson. (2007). *Manajemen Aktiva Pasiva bank Nondevisa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nufus, Hayatun & Aris Munandar. (2021). Analisis Pengaruh CAR dan NIM terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(6), 497-504. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DRB/article/view/12753>.
- Nurdiwaty, Diah & Retno Ayu M. (2019). Pengaruh NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Wadiah Jurnal Perbankan Syariah*, 3(2), 132-155. <http://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/oje/article/view/254/191>.
- Muhammad. (2004). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Pandoyo, P., Harimurti, C., & Sofyan, M. (2022). Using Zmijewski Model in the Prediction of Financial Distress State-Owned Banking. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(2), 10546-10554.
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani. (2011). Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Walisongo*, 19(1), 47-74. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/view/212>.
- Syaifullah, M., Khairul A., & M. Akmal. (2020). *Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, dan Sharia Conformity*. Depok: Rajawali Pers.

- Syamsurizal. (2016). Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap ROA pada BUS (Bank Umum Syariah) yang terdaftar di BI (Bank Indonesia). Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 19(2), 151-176. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/view/2548/1613>.
- W, Ayu Maharani. (2020). CAR dan *Financing To Deposit Ratio* terhadap ROA PT Bank Syariah mandiri. Wadiah Jurnal Perbankan Syariah, 4(1), 1-20. <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/wadiah/article/view/3075>.
- Wangsawidjaya, A. (2012). Pembiayaan Bank Syariah. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wardana, Ridhlo I. P. & Endang T. P. (2015). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, dan Size terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2014). Diponegoro *Journal of management*, 4(4), 1-11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/13338>.
- Widyaningrum, Linda & Dina F. S. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode Januari 2009 hingga Mei 2014. JESTT, 2(12), 970-985. <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/680/464>.